

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Hasil Penelitian

1. Profil PT Bank Syariah Indonesia, Tbk.

a. Sejarah Singkat PT Bank Syariah Indonesia, Tbk.

Bank syariah memiliki peran penting yaitu sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem ekonomi Islam. Di Indonesia, perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam kurun waktu tiga dekade. Banyak Bank Syariah yang telah melakukan korporasi, salah satunya Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah yang ketiganya bernaung dalam BUMN.

Penggabungan tiga bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah disahkan pada tanggal 1 Februari 2021, bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H. Penggabungan tiga bank syariah tersebut menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) menandai sejarah lahirnya salah satu bank syariah terbesar di Indonesia. Penggabungan ini merupakan sebuah ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, hadirnya Bank Syariah Indonesia juga diharapkan mampu berkontribusi terhadap kesejahteraan dan melahirkan kemaslahatan bagi masyarakat luas, serta dapat menjadi bank syariah yang bersaing di tingkat global (Bank Syariah Indonesia, 2021, hlm. 73).

Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Alamiin*) (Bank Syariah Indonesia, 2021, hlm. 73).

b. Visi dan Misi PT Bank Syariah Indonesia, Tbk.

Visi dan misi PT Bank Syariah Indonesia, Tbk yaitu sebagai berikut:

Visi :

“Top 10 Global Islamic Bank”

Misi :

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia (Bank Syariah Indonesia, 2021, hlm. 75).

c. Nilai-Nilai PT Bank Syariah Indonesia, Tbk.

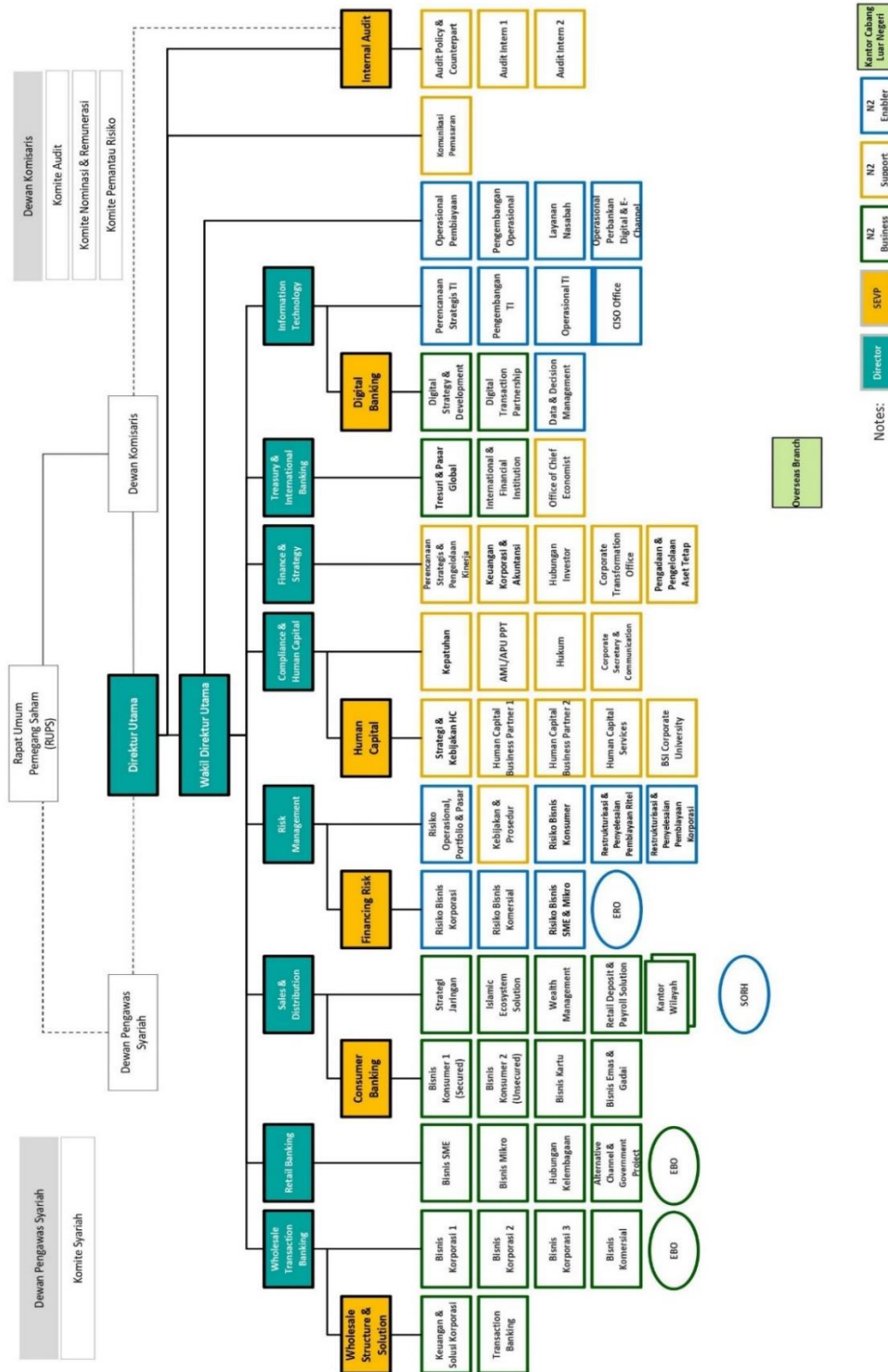
Nilai – nilai yang dimiliki PT Bank Syariah Indonesia, Tbk adalah AKHLAK yang merupakan singkatan dari :

- 1) Amanah : Memegang teguh kepercayaan yang diberikan
- 2) Kompeten : Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
- 3) Harmoni : Saling peduli dan menghargai perbedaan
- 4) Loyal : Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara

- 5) Adaptif : Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan
- 6) Kolaboratif : Membangun kerja sama yang sinergis (Bank Syariah Indonesia, 2021, hlm. 77).

d. Struktur Perusahaan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk.

Gambar iii
Struktur Perusahaan BSI



Notes:

Sumber : Website resmi Bank Syariah Indonesia

e. Produk-produk PT Bank Syariah Indonesia, Tbk.

Berikut adalah beberapa produk unggulan yang terdapat di Bank Syariah Indonesia, yaitu :

Tabel i
Produk-produk BSI

No.	Nama Produk	Jenis Produk	Keunggulan
1.	BSI Tabungan Easy Mudharabah	Tabungan	Kemudahan transaksi dengan <i>mobile banking</i> dan <i>net banking</i> , gratis biaya tarik tunai di seluruh ATM Bank Mandiri, dapat dibuka melalui pembukaan rekening online.
2.	BSI Tabungan Easy Wadiah	Tabungan	Bebas biaya administrasi bulanan, gratis biaya tarik tunai di seluruh ATM Bank Mandiri, dapat dibuka melalui pembukaan rekening online.
3.	BSI Tabungan Rencana	Tabungan	Kepastian mencapai target dana, bagi hasil kompetitif, dan gratis perlindungan asuransi syariah.
4.	BSI Tabungan Haji Indonesia	Tabungan	Tanpa biaya bulanan dan mendapatkan kartu haji dan umroh bagi nasabah yang telah mendaftar haji.
5.	BSI KUR Mikro	Pembiayaan	Diperuntukkan bagi UMKM untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi di atas Rp. 10 juta s.d. Rp. 50 juta dengan syarat mudah, proses cepat, dan sesuai prinsip syariah.

6.	BSI Multiguna Hasanah	Pembiayaan	Pembiayaan konsumtif seperti untuk renovasi rumah, pembelian perlengkapan, dsb.
-----------	--------------------------	------------	--

Sumber : Website resmi Bank Syariah Indonesia

f. Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022

Berikut adalah nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) :

Tabel ii

Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Indonesia Tahun 2021

No.	Nama Bank Syariah	FDR (%)
1.	Bank Syariah Indonesia	73,39

Sumber: Laporan tahunan (Annual report) Bank Syariah Indonesia tahun 2021

Tabel iii

Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Indonesia Tahun 2022

No.	Nama Bank Syariah	FDR (%)
1.	Bank Syariah Indonesia	79,37

Sumber: Laporan tahunan (Annual report) Bank Syariah Indonesia tahun 2022

2. Profil PT Bank Syariah Mandiri

a. Sejarah Singkat PT Bank Syariah Mandiri

Berdiri pertama kali berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1955 dengan nama PT Bank Industri Nasional (BINA) yang juga disebut

PT National Industrial Banking Corporation Ltd. Setelah sekitar dua belas tahun berdiri, PT Bank Industri Nasional (BINA) berubah nama menjadi PT Bank Maritim Indonesia melalui Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 6 April 1967. Dan kemudian diubah melalui Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 37 tanggal 4 Oktober 1967 (Bank Syariah Mandiri, 2020, hlm. 13).

PT Bank Maritim Indonesia kembali berubah nama untuk ketiga kalinya pada tahun 1973. Perubahan tersebut tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 146 tanggal 10 Agustus 1973. PT Bank Maritim Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Susila Bakti. Adapun untuk yang keempat kalinya, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 19 Mei 1999, PT Bank Susila Bakti berubah nama menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri. Setelah perjalanan panjangnya, untuk yang kelima kalinya PT Bank Syariah Sakinah Mandiri akhirnya berubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 7 Juli 1999 (Bank Syariah Mandiri, 2020, hlm. 13).

Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 memberikan izin usaha untuk Bank Syariah Mandiri sebagai bank umum dengan prinsip syariah yang beroperasi sejak 1 November 1999.

Pada tahun 2020, PT Bank Syariah Mandiri menandatangani *Conditional Merger Agreement (CMA)* dan *Merger Plan* yang berisi

persetujuan bahwa PT Bank Syariah Mandiri akan bergabung dengan PT Bank BRI Syariah dan PT Bank BNI Syariah menjadi satu entitas. Pada tanggal 1 Februari 2021, ketiga bank tersebut akhirnya bergabung menjadi PT Bank Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri, 2020, hlm. 69-71).

b. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

Visi :

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Misi :

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (Bank Syariah Mandiri, 2020, hlm. 88).

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri Periode 2019-2020

Berikut adalah nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) :

Tabel iv**Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri Tahun 2019**

No.	Nama Bank Syariah	FDR (%)
1.	Bank Syariah Mandiri	75,54

Sumber: Laporan tahunan (Annual report) Bank Syariah Mandiri tahun 2019

Tabel v**Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri Tahun 2020**

No.	Nama Bank Syariah	FDR (%)
1.	Bank Syariah Mandiri	73,98

Sumber: Laporan tahunan (Annual report) Bank Syariah Mandiri tahun 2020

3. Profil PT Bank BRISyariah, Tbk.**a. Sejarah Singkat PT Bank BRISyariah, Tbk.**

Akuisisi oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Arta Jasa pada tanggal 19 Desember 2007 melahirkan sebuah bank umum syariah yang bernama PT Bank BRISyariah Tbk. PT Bank BRISyariah Tbk resmi beroperasi tanggal 17 November 2008 setelah Bank Indonesia melalui surat No. 10/67/KEP.GBI/DPG/2008 memberikan izin usahanya (Bank BRISyariah, 2020, hlm. 46).

Dalam rangka perkembangannya, terdapat proses *spin off* yang dilakukan oleh Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Proses *Spin off* dilakukan pada tahun 2008, tepatnya pada tanggal 19 Desember. Secara efektif, seluruh Unit Usaha Syariah tersebut melebur ke dalam PT Bank BRISyariah Tbk sejak 1 Januari 2009.

Setelah sekitar lebih kurang lima belas tahun perjalanannya, PT Bank BRISyariah Tbk pada tahun 2020 menandatangani *Conditional Merger Agreement (CMA)* dan *Merger Plan*. Penandatanganan tersebut menandai persetujuan penggabungan tiga bank syariah. Ketiga bank syariah tersebut adalah PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRISyariah Tbk dan PT Bank BNI Syariah. Kemudian pada 1 Februari 2021 resmi menjadi satu entitas yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

b. Visi dan Misi PT Bank BRISyariah, Tbk.

Visi :

”Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”

Misi :

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran (Bank BRI Syariah, 2020, hlm. 60).

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank BRI Syariah Periode 2019-2020*

Berikut adalah nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* :

Tabel vi

Nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank BRI Syariah Tahun 2019*

No.	Nama Bank Syariah	FDR (%)
1.	Bank BRI Syariah	80,12

Sumber: Laporan tahunan (Annual report) Bank BRI Syariah tahun 2019

Tabel vii

Nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank BRI Syariah Tahun 2020*

No.	Nama Bank Syariah	FDR (%)
1.	Bank BRI Syariah	80,99

Sumber: Laporan tahunan (Annual report) Bank BRI Syariah tahun 2020

4. Profil PT Bank BNI Syariah

a. Sejarah Singkat PT Bank BNI Syariah

Pada 29 April 2000 PT Bank BNI Syariah resmi didirikan. Berdirinya ditandai dengan beroperasinya Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Negara Indonesia. Unit Usaha Syariah yang berjalan hanya bersifat temporer. Artinya kemudian hari akan dilakukan *spin off* sebagaimana yang tertuang dalam *Corporate Plan* Unit Usaha Syariah Bank BNI tahun 2003.

SK Gubernur BI No. 12/41/KEP.GBI/2010 menandakan pengoperasian BNI Syariah resmi pada 19 Juni 2010. Akta No. 160 dan Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM No. AHU-15574, AH.01.01 Tanggal 25 Maret 2010 adalah dasar penetapan pendirian Perseroan (Bank BNI Syariah, 2020, hlm. 49)

Seiring perkembangannya, BNI Syariah hingga akhir tahun 2020 tercatat memiliki 401 *outlet*. Pada tanggal 1 Februari 2021, BNI Syariah mengakhiri perjalanannya sekaligus mengawali langkah barunya bergabung bersama Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah menjadi satu entitas.

b. Visi dan Misi PT Bank BNI Syariah

Visi :

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”

Misi :

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah (Bank BNI Syariah, 2020, hlm. 58).

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank BNI Syariah Periode 2019-2020*

Berikut adalah nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* :

Tabel viii

Nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank BNI Syariah Tahun 2019*

No.	Nama Bank Syariah	FDR (%)
1.	Bank BNI Syariah	74,31

Sumber: Laporan tahunan (Annual report) Bank BNI Syariah tahun 2019

Tabel ix**Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank BNI Syariah Tahun 2020**

No.	Nama Bank Syariah	FDR (%)
1.	Bank BNI Syariah	68,79

Sumber: Laporan tahunan (Annual report) Bank BNI Syariah tahun 2020

B. Analisis Data

Data yang disajikan merupakan data tentang dampak merger Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022. Data diambil dari laporan tahunan (*Annual report*) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022. Serta laporan tahunan (*Annual report*) tiga bank syariah sebelum merger, yakni Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah periode 2019-2020.

1. Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Periode 2019-2020 Sebelum Merger

Berikut ini merupakan data *Financing to Deposit Ratio* tiga bank syariah periode 2019-2020. Data tersebut merupakan nilai FDR dari masing-masing bank sebelum merger.

Tabel x

**Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri
Periode 2019-2020**

No.	Nama Bank Syariah	Tahun	FDR (%)
1.	Bank Syariah Mandiri	2019	75,54
		2020	73,98

*Sumber: Laporan tahunan (Annual report) Bank Syariah Mandiri
periode 2019-2020*

Dapat terlihat bahwa nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 ialah 75,54%. Adapun pada tahun 2020, nilai FDR Bank Syariah Mandiri berada di angka 73,98%. Angka tersebut menggambarkan jika nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri menurun cukup signifikan dengan persentase 1,56% dalam kurun waktu satu periode.

Tabel xi

**Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank BRI Syariah
Periode 2019-2020**

No.	Nama Bank Syariah	Tahun	FDR (%)
1.	Bank BRI Syariah	2019	80,12
		2020	80,99

*Sumber: Laporan tahunan (Annual report) Bank BRI Syariah periode
2019-2020*

Seperti sajian data di atas, nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank BRI Syariah pada tahun 2019 ialah 80,12%, sedangkan nilai pada tahun 2020 adalah sebesar 80,99%. Terdapat kenaikan nilai FDR sebesar 0,87% pada periode 2020. Keadaan tersebut menyatakan kenaikan nilai FDR Bank BRI Syariah dalam kurun waktu satu periode. Kenaikan tersebut menggambarkan kondisi likuiditas bank yang tinggi dan penyaluran pembiayaan harus ditingkatkan keefektivannya (Ahmadi et al., 2021, hlm. 10)

Tabel xii

**Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank BNI Syariah
Periode 2019-2020**

No.	Nama Bank Syariah	Tahun	FDR (%)
1.	Bank BNI Syariah	2019	74,31
		2020	68,79

*Sumber: Laporan tahunan (Annual report) Bank BNI Syariah periode
2019-2020*

Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank BNI Syariah pada tahun 2019 tercatat adalah sebesar 74,31%. Pada tahun 2020 nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank BNI Syariah berada pada angka 68,79%. Terdapat penurunan nilai FDR yang signifikan sebesar 5,52% dalam kurun waktu satu periode.

2. Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022

Dikarenakan pada tahun 2021 tiga bank syariah telah mengalami penggabungan (merger), nilai FDR pada laporan keuangan termasuk laporan tahunan (*Annual report*) dari ketiga bank syariah tersebut sejak periode tersebut merupakan milik Bank Syariah Indonesia.

Tabel xiii

Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022

No.	Nama Bank Syariah	Tahun	FDR (%)
1.	Bank Syariah Indonesia	2021	73,39
		2022	79,37

Sumber: Laporan tahunan (Annual report) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022

Pada tabel di atas, nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Indonesia tahun 2021 adalah sebesar 73,39%. Adapun pada tahun 2022, FDR Bank Syariah Indonesia adalah 79,37%. Jika dilihat, terdapat kenaikan nilai FDR sebesar 5,98%. Kenaikan tersebut sangat signifikan yakni hampir mencapai angka 6% dalam kurun waktu satu periode.

Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022 tersebut juga lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai FDR dari ketiga bank syariah sebelum merger. Nilai rata-rata FDR dari

Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah periode 2019-2020 adalah 75,62%. Seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel xiv

Rata-rata Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Tiga Bank Syariah Periode 2019-2020 Sebelum Merger

No.	Nama Bank Syariah	Tahun	FDR (%)
1.	Bank Syariah Mandiri	2019	75,54
		2020	73,98
2.	Bank BRI Syariah	2019	80,12
		2020	80,99
3.	Bank BNI Syariah	2019	74,31
		2020	68,79
Rata-rata			75,62

Sumber : Laporan tahunan (Annual report) Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah periode 2019-2020, data rata-rata nilai FDR diolah penulis, 2023

3. Analisis Dampak Merger

Merger adalah proses penggabungan dua atau lebih perseroan menjadi satu kesatuan yang melenyapkan perseroan asal dan hanya menghidupkan satu entitas perseroan. Dalam perspektif Al-Qur'an, merger digambarkan sebagai gabungan kekuatan yang luar biasa, seperti bangunan kokoh yang tersusun dari dua gabungan kekuatan atau lebih, sebagaimana yang tertuang dalam QS. As-Saff/61: 4.

Merger dilakukan atas dasar ekonomi yang menasar pada keuntungan. Keuntungan tersebut berkaitan erat dengan pertumbuhan suatu bank syariah. Pertumbuhan suatu bank syariah dapat dilihat dari indikator keuangannya, salah satunya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebuah rasio antara jumlah uang yang diterima bank dengan jumlah uang yang dikeluarkan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang tinggi menggambarkan kemampuan optimal bank dalam penyaluran pembiayaan. Keadaan sebaliknya terjadi jika nilai FDR menurun, hal tersebut menggambarkan bahwa saluran pembiayaan juga mengalami penurunan.

Berdasarkan penyajian data, nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022 mengalami kenaikan signifikan sebesar 5,98%, dengan rincian :

- 1) Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2021 sebesar 73,39%
- 2) Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2022 sebesar 79,37%

Penggabungan antara BSM, BRIS dan BNIS berdampak pada kenaikan nilai FDR Bank Syariah Indonesia. Sebagai entitas baru, Bank Syariah Indonesia tentu mendapatkan sambutan baik oleh para nasabah. Ditandai pada nilai FDR Bank Syariah Indonesia mengalami kenaikan dalam satu periode

Kenaikan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dipengaruhi oleh total pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Keduanya merupakan faktor-faktor dalam kenaikan ataupun penurunan nilai

FDR. Sebagaimana FDR yang diperoleh dari pembagian antara total pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia meningkat pada tahun pertama pendiriannya. Dibuktikan dengan realisasi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2021 sebesar Rp. 233,3 triliun dengan pencapaian sebesar 107,78% dari target Rp. 216,4 triliun. Adapun pencapaian pada total pembiayaan 2021 mencapai 102,65% atau Rp. 171,3 triliun dari target sebesar Rp. 166,9 triliun.

Pada tahun 2022, realisasi Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp. 261,5 triliun dengan pencapaian sebesar 100,81% dari target 2022 sebesar Rp. 259,4 triliun. Total pembiayaan juga mengalami pencapaian sebesar 108,95% atau sebesar Rp. 207,7 triliun dengan target Rp. 190,6 triliun.

Adanya peningkatan *Financing to Deposit ratio* (FDR) yang sangat signifikan periode 2021 dan 2022 menandakan bahwa merger yang dilakukan membawa dampak positif bagi Bank Syariah Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan tujuan merger untuk pertumbuhan dan diversifikasi, yaitu merger dilakukan atas dasar keinginan perusahaan untuk dapat tumbuh lebih pesat dalam segala aspek yang diinginkan. Tidak terkecuali nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai indikator likuiditas atau kesehatan keuangan bank syariah.

Nilai *Financing to Deposit ratio* (FDR) Bank Syariah Indonesia yang mengalami kenaikan menunjukkan kemampuan likuiditas bank yang rendah, karena dana yang dimiliki bank disalurkan ke nasabah melalui

pembiayaan. Di sisi lain, semakin banyak penyaluran pembiayaan oleh Bank Syariah Indonesia, semakin terbuka kesempatan bank untuk memperluas jangkauan yang dimiliki, dan membuka kesempatan pertumbuhan bank yang pesat setelah merger.

Pertumbuhan kinerja berdasarkan data nilai FDR bank syariah setelah merger tercatat dengan kondisi baik. Merger ketiga bank syariah tersebut merupakan suatu langkah yang tepat untuk terus melakukan pertumbuhan agar dapat menjadi bank syariah yang dicintai umat. Merger juga menjadi suatu hal yang berdampak positif terhadap Bank Syariah Indonesia sebagaimana diharapkan dapat menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional ke depannya.